

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN TARGET PAD RETRIBUSI PERSAMPAHAN/KEBERSIHAN DI KOTA MANADO

Sunarni¹, Anderson G. Kumenaung², Ita Pingkan F. Rorong³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

E-mail : ¹sunarni2305@gmail.com, ²andersongkumenaung@unsrat.ac.id ³itapingkan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh tarif retribusi, kualitas pelayanan kemampuan membayar berpengaruh terhadap pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui kemauan membayar. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tarif retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Kemampuan membayar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Berdasarkan hasil penelitian secara tidak langsung tarif retribusi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui kemauan membayar. Kualitas pelayanan juga secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui kemauan membayar. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membayar secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui kemauan membayar.

Kata Kunci : Tarif retribusi, kualitas pelayanan, kemampuan membayar, pencapaian target PAD dan kemauan membayar

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the influence of retribution rates, service quality and ability to pay affect the achievement of the target of PAD Garbage/Cleaning Retribution through willingness to pay. The analytical tool used is path analysis with the help of SPSS 26. Based on the research results it is known that the levy tariff has a positive and significant effect on the willingness to pay. Service quality has a positive and significant effect on willingness to pay. The ability to pay has a positive and significant effect on the willingness to pay. Based on the results of the study, the levy tariff has a significant effect on achieving the PAD Garbage/Cleaning Retribution target through willingness to pay. Service quality also indirectly has a significant effect on achieving the target of PAD Garbage/Cleaning Retribution through willingness to pay. Based on the research results, the ability to pay indirectly affects the achievement of the PAD Garbage/Cleaning Retribution target through willingness to pay.

Keywords: Retribution rates, quality of service ability to pay, achievement of PAD targets and willingness to pay

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan daerah melalui potensi daerah yang dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Beberapa sumber pendapatan daerah melalui pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah diharapkan benar-benar mengelola dan menggali semaksimal mungkin potensi pendapatan yang ada di daerah. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil penerimaan ini, daerah memiliki kekuasaan penuh dalam penggunaannya untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan

daerah termasuk di dalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah (Handoko, 2012).

Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Pelayanan Kebersihan merupakan produk hukum dalam menjawab setiap persoalan yang ada di Kota Manado. Selama kurang lebih 10 tahun perda tersebut diberlakukan, Pemerintah Kota Manado melakukan evaluasi yang kurang memuaskan dalam penanganan sampah yang ada. Masih ditemukan banyak sampah yang berserakan di titik-titik pembuangan sampah yang ada di bak sampah tiap lingkungan, keterlambatan pengangkutan, dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa volume produksi sampah yang ada sudah dan belum tertangani dengan baik. Volume produksi sampah di Kota Manado kurang lebih 340 m³/harinya dengan kapasitas tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) seluas 13.699 Ha (sumber data Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado).

Kecamatan se Kota Manado bertugas untuk memberikan dan mengelola pelayanan sampah dalam wilayah Kota Manado. Adapun kegiatan pengelolaan tidak hanya meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemilahan dan pembuangan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Manado dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), bukan hanya sampai pada kegiatan tersebut, tetapi juga melakukan kegiatan penagihan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

Sesuai dengan program prioritas Kota Manado yaitu peningkatan ketersediaan layanan minimal perkotaan dan infrastruktur ramah air, berarti ada hubungan antara Pemerintah Kota Manado dengan suatu pelayanan yang dilakukan, pelayanan yang dimaksud yaitu pelayanan kebersihan. Untuk itu diperlukan usaha dari pemerintah kota dalam menangani kebersihan khususnya sampah. Dengan adanya Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan Kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado Kepada Pemerintah Kecamatan Se-Kota Manado, maka Perangkat Daerah yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan pelayanan persampahan dan mengelola penerimaan retribusi adalah Kecamatan se Kota Manado.

Tarif Retribusi persampahan/kebersihan Kota Manado, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 3 Tahun 2011, Pasal 20 besaran tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan ditetapkan per bulan dan dibedakan berdasarkan objek. Yang terjadi saat ini di Kecamatan Paal Dua untuk penarikan tarif retribusi terhadap wajib retribusi masih ada yang belum sesuai dengan Perda yang ada dan masih ada juga masyarakat yang belum membayar retribusi persampahan/kebersihan dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat dan informasi yang didapat tentang Retribusi persampahan/kebersihan.

Tabel 1. Target dan Realisasi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Kota Manado Tahun 2017-2022 (dalam Rupiah)

No	Tahun Pungut	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	%
1	2017	7,331,822,000	8,331,350,000	88.00
2	2018	7,572,521,250	14,357,923,000	52.74
3	2019	11,788,656,000	25,150,103,400	46.87
4	2020	10,123,037,750	21,959,250,000	46.10
5	2021	8,536,566,500	13,980,000,000	61.06

Sumber : Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2017-2021

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tarif retribusi, kualitas pelayanan dan kemampuan membayar berpengaruh terhadap kemauan membayar?
2. Apakah tarif retribusi, Kualitas Pelayanan dan Kemampuan Membayar berpengaruh terhadap Pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui Kemauan Membayar?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tarif retribusi, kualitas pelayanan dan kemampuan membayar terhadap kemauan membayar.
2. Untuk menganalisis pengaruh tarif retribusi, Kualitas Pelayanan dan Kemampuan Membayar terhadap Pencapaian target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan melalui Kemauan Membayar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Kepada pemerintah sebagai bahan informasi dalam pembuatan kebijakan-kebijakan terkait dengan retribusi persampahan dan target penerimaan asli daerah.
2. Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti, untuk penelitian lebih lanjut.

Tinjau Pustaka

Keuangan Daerah

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubung dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dijelaskan pasal 1 Bab I Ketentuan umum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019.

Pengelolaan Keuangan Daerah

Dalam Ketentuan umum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah.

Otonomi Daerah

Pengertian otonomi daerah menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan Kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah otonom yang selanjutnya disebut Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan dan Kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah daerah.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada bab V (lima) nomor 1 (satu) disebutkan bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari:

1. Pajak Daerah

Menurut UU No 28 Tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru disatu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu :

a. Retribusi Jasa Umum

Pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta data dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Jenis Retribusi Jasa Umum dalam Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum sebagai berikut :

1. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
2. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
3. Dihapus;
4. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat;
5. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum ;
6. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor ;
7. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran ;
8. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta ;
9. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus ;
10. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang ;
11. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi ;

a. Retribusi Jasa Usaha

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

b. Retribusi Perizinan Tertentu

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup :

1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN
3. Bagian laba atas penyertaan modal perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendanaan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah.

Tarif Retribusi

Tarif adalah sejumlah pungutan yang dibebankan atas suatu hal, kegiatan, kebijakan, ataupun yang telah diatur dalam peraturan. Dalam skala pemerintahan, tarif dapat didefinisikan sebagai pungutan yang dibebankan untuk semua barang yang melewati negara baik keluar ataupun masuk dan diatur melalui perundang-undangan seperti tarif, ekspor, tarif impor dan sejenisnya.

Kualitas Pelayanan

Menurut Fandy Tjiptono (2005) kualitas pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia. Serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan.

Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP)

Menurut Rubiani (2004) kemampuan membayar (ability to pay) adalah jumlah uang yang mampu dibayarkan masyarakat untuk menggantikan biaya pelayanan yang diterimanya. Menurut Rumiati et al, (2013), Ability to pay atau kemampuan untuk membayar ialah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal.

Kemauan Membayar (Willingness To Pay-WTP)

Willingness to pay (kemauan membayar) yaitu kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya (Tamin et.al, 2004). Menurut Wedgwood, A (2008) WTP adalah jumlah maksimum dari status individu seseorang untuk kemauan membayar atas suatu barang atau jasa.

Hubungan Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP) dan Kemauan Membayar (Willingness To Pay)

Pelaksanaannya dalam menentukan tarif retribusi sering terjadi benturan antara besarnya Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP) dan Kemauan Membayar (Willingness To Pay), kondisi tersebut dapat berupa :

- **Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP) lebih besar dari Kemauan Membayar (Willingness To Pay)**

Kemampuan membayar lebih besar daripada kemauan membayar. Hal ini terjadi bila wajib retribusi/rumah tangga mempunyai penghasilan yang relatif tinggi tetapi kepuasan (utilitas) terhadap jasa pelayanan tersebut relatif rendah. Wajib retribusi/rumah tangga pada kondisi ini disebut wajib retribusi/rumah tangga yang bebas memilih (choice riders).

- **Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP) lebih kecil dari Kemauan Membayar (Willingness To Pay)**

Kondisi ini merupakan kebalikan dari kondisi ATP lebih besar dari WTP, dimana keinginan wajib retribusi/rumah tangga untuk membayar jasa pelayanan lebih besar daripada kemampuan membayarnya. Hal ini terjadi bila wajib retribusi/rumah tangga mempunyai penghasilan relatif rendah terhadap jasa pelayanan sangat tinggi, sehingga keinginan wajib retribusi/rumah tangga untuk membayar tarif retribusi lebih dipengaruhi oleh kepuasan (utilitas), pada kondisi ini wajib retribusi/rumah tangga disebut wajib retribusi/rumah tangga tertahan (captive riders).

- **Kemampuan Membayar (Ability To Pay-ATP) sama dengan dari Kemauan Membayar (Willingness To Pay)**

Menunjukkan bahwa antara kemampuan dan keinginan membayar tarif retribusi tersebut adalah sama, pada kondisi ini terjadi keseimbangan antara kepuasan (utilitas) wajib retribusi/rumah tangga dengan tarif retribusi yang dikeluarkan untuk membayar jasa pelayanan tersebut.

Apabila parameter ATP dan WTP yang ditinjau, maka aspek wajib retribusi/rumah tangga dalam hal ini dijadikan subjek yang menentukan nilai tarif retribusi yang diberlakukan dengan prinsip sebagai berikut menurut Permata, 2012:36.

1. ATP merupakan fungsi dari kemampuan membayar sehingga nilai tarif yang diberlakukan sedapat mungkin tidak melebihi nilai ATP kelompok wajib retribusi/rumah tangga sasaran. Campur tangan pemerintah maupun dukungan pemerintah dibutuhkan pada kondisi nilai tarif

retribusi berlaku lebih besar dari ATP. Hal ini diperlukan agar nilai tarif sama dengan nilai ATP.

2. WTP merupakan fungsi dari tingkat kepuasan terhadap pelayanan jasa pengangkutan sampah, sehingga bila nilai WTP masih berada dibawah ATP maka masih dimungkinkan melakukan peningkatan nilai tarif retribusi dengan perbaikan kinerja pelayanan para pengangkut.
3. Apabila perhitungan tarif retribusi berada jauh dibawah ATP dan WTP, maka terdapat keleluasaan dalam perhitungan/pengajuan nilai tarif retribusi baru.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sahara Azhar (2011) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pelayanan, Kemampuan Membayar Dan Kemauan Membayar Masyarakat Kota Medan Terhadap Penerimaan Retribusi Sampah” menunjukkan bahwa tingkat pelayanan, kemampuan membayar dan kemauan membayar masyarakat Kota Medan secara simultan berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi sampah.

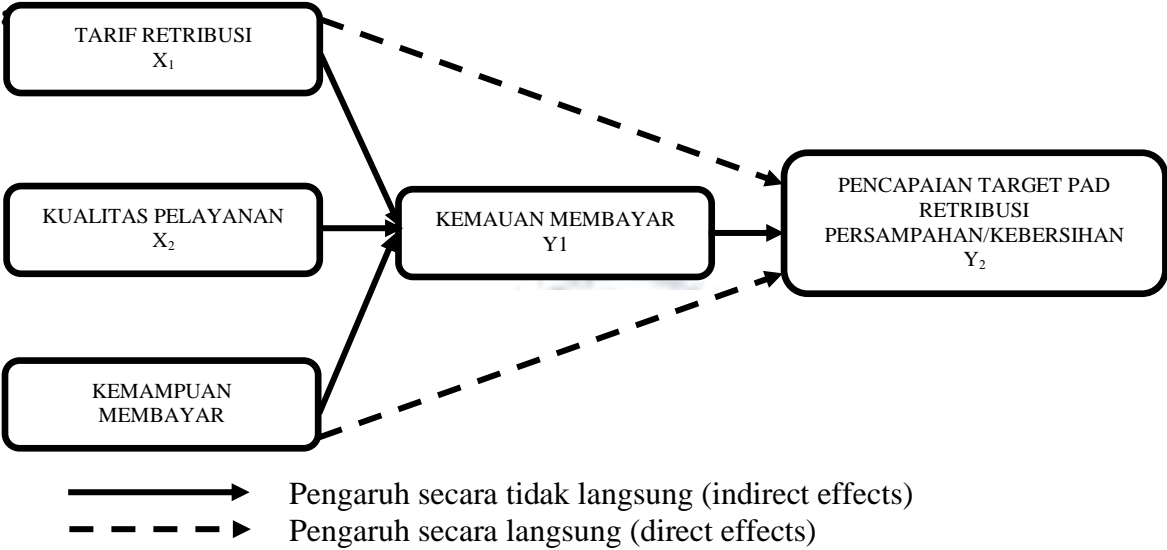
Penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Jaya (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Sampah Di Kabupaten Badung” menunjukkan hasil bahwa pertama kualitas tingkat pelayanan, kemampuan membayar, dan tarif retribusi sampah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan kemampuan membayar sampah dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi sampah, kedua kualitas tingkat pelayanan berpengaruh langsung terhadap penerimaan retribusi sampah dan berpengaruh tidak langsung melalui kemauan membayar sampah. Ketiga kemampuan membayar, tarif retribusi memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan retribusi sampah dan tidak langsung melalui kemauan membayar sampah secara signifikan.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Zamadila Rosyida Hasbullah, Kancitra Pharmawati¹, Yulianti Pratama (2020) Yang Berjudul Analisis Tarif Pengelolaan Sampah Berdasarkan Ability To Pay Dan willingness To Pay Di Kecamatan Cimahi Tengah. Studi Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP) Masyarakat Di Kecamatan Cimahi Tengah Berdasarkan Kelas Daya Listrik, Kelas Ii Rumah Dengan Daya Listrik 500 Watt Sampai Dengan 1300 Watt Dan Kelas Iii Rumah Dengan Daya Listrik 250 Watt Sampai Dengan 500 Watt terhadap Pengelolaan Sampah. Metode Yang Digunakan Adalah Survei, Wawancara, Kuesioner, ATP, WTP Menggunakan Contingent Valuation Method (Cvm). Nilai ATP Yang Diperoleh Pada Kelas Ii Dan Kelas Iii Adalah Rp. 12.701 Dan Rp. 6.829, Serta Nilai WTP Rp. 7.492 Dan Rp. 3.439.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Sakti Walenta, Fredrik Bastian Kawani (2020) dengan judul Analysis of Potential Market Retribution Receipts on Poso District Revenue (PAD) Case Study in Tentena City Siwagilemba Market. This study aims to analyze the potential acceptance of market retribution on regional revenue (PAD) in Poso district case studies on the Tentena siwagilemba market. The research method used is a qualitative method by collecting budget data and realization of market retribution income to determine the effectiveness of the potential market potential for local revenue. The results showed that the potential for market retribution still had effectiveness in the category that was quite effective with a 68 percent percentage in the management of Tentena Siwagilemba market retribution.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2021) yang berjudul The Effect Of Regional Tax Revenue And Regional Retribution On Increasing Regional Original Income (A Case Study at the Seruyan District Financial and Asset Management Revenue Service). The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and multiple regression. Based on the data analysis, information is obtained that the amount of Original Regional Revenue in 2015, 2016 and 2019 has decreased, while in 2017 and 2018, Regional Original Income has increased, this indicates that the original Regional Revenue data is grouped or does not vary.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2021) dengan judul “The Effect Of Regional Tax Revenue And Regional Retribution On Increasing Regional Original Income (A Case Study at the Seruyan District Financial and Asset Management Revenue Service), menunjukkan bahwa sekaligus pajak daerah dan pengutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagian pajak daerah memiliki signifikan efek positif pada pendapatan daerah, sementara biaya local tidak memiliki signifikan berdampak pada pendapatan asli daerah (PAD).



Hipotesis

- 1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kemauan Membayar (Y_1) (variabel dependen) dengan Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Kemampuan Membayar (X_3) (variabel independen) di Kota Manado.
 - 2. Diduga terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel Pencapaian Target PAD retribusi (Y_2) (variabel dependen) dengan Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Kemampuan Membayar (X_3) dan kemauan membayar (Y_1) (variabel independen) di Kota Manado.
- H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan, maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak.
 H_a = Ada pengaruh secara signifikan, maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara variabel tarif retribusi ,kualitas pelayanan, kemampuan membayar terhadap kemampuan membayar dan dampaknya terhadap Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah Retribusi Persampahan/Kebersihan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Manado dengan pengambilan data melalui Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado dan juga penyebaran kuisisioner. Waktu penelitian dilakukan selama tahun 2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah Retribusi Persampahan/Kebersihan (Y_2) didefinisikan sebagai persepsi responden tentang besar kecilnya jumlah hasil pemungutan retribusi sampah yang diterima oleh Kecamatan dari wajib retribusi/masyarakat yang telah menerima pelayanan. Skala pengukuran yang digunakan adalah satuan rupiah.
- b. Tarif Retribusi (X_1), merupakan persepsi masyarakat tentang kesesuaian tarif retribusi sampah yang selama ini dikenakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah satuan rupiah.
- c. Kualitas Pelayanan (X_2) merupakan persepsi wajib retribusi/masyarakat tentang tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas pelayanan persampahan yang dilakakukan oleh Kecamatan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Interval yang diurutkan dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju=STS) sampai 5 (Sangat Setuju=SS).
- d. Kemampuan Membayar (X_3), merupakan persepsi wajib retribusi/masyarakat tentang kesanggupan wajib retribusi/masyarakat yang menerima pelayanan kebersihan untuk membayar retribusi sampah yang ditetapkan baginya. Skala pengukuran yang digunakan

- adalah Skala Interval yang diurutkan dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju=STS) sampai 5 (Sangat Setuju=SS).
- e. Kemauan Membayar (Y_1), merupakan persepsi wajib retribusi/masyarakat tentang seberapa besar kemauan wajib retribusi/masyarakat yang menerima pelayanan kebersihan untuk membayar retribusi sampah. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Interval yang diurutkan dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju=STS) sampai 5 (Sangat Setuju=SS).

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Jalur (Analisis Path). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan intervenig adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan varibel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Priyatno (2008), kriteria pengujian validitas adalah:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas $> 0,6$ atau lebih. Koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's bila $\text{Alpha} < 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji t – test Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Uji F- test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai unituk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Persamaan Analisis

Persamaan Substruktur 1

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 1 dapat ditulis dengan persamaan fungsi :

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3)$$

Fungsi diatas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Y_1 merupakan variabel dependen, sedangkan X_1 dan X_2 adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 1 ini akan dijawab pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y_1 .

- Dimana : X_1 : Tarif Retribusi
 X_2 : Kualitas Pelayanan
 X_3 : Kemampuan Membayar

Y_1 : Kemauan Membayar

Persamaan Substruktur 2

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 2 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut :

$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3)$

Fungsi diatas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :
 $Y_2 = a_1X_1+ a_2X_2+ a_3X_3+ a_4Y_1 + e_2$ (1)

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Y_2 merupakan variabel dependen, sedangkan X_1, X_2, X_3 dan Y_1 adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 2 ini akan dijawab pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan Y_1 terhadap Y_2 .

- Dimana : X_1 : Tarif Retribusi
 X_2 : Kualitas Pelayanan
 X_3 : Kemampuan Membayar
 Y_1 : Kemauan Membayar
 Y_2 : Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian
Uji Validitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Tarif Retribusi

No	Koefisien Korelasi		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.533	0.2039	Valid
Item 2	0.525	0.2039	Valid
Item 3	0.419	0.2039	Valid
Item 4	0.514	0.2039	Valid
Item 5	0.613	0.2039	Valid
Item 6	0.832	0.2039	Valid
Item 7	0.834	0.2039	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Diketahui bahwa r_{hitung} setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

No	Koefisien Korelasi		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.863	0.2039	Valid
Item 2	0.918	0.2039	Valid
Item 3	0.907	0.2039	Valid
Item 4	0.909	0.2039	Valid
Item 5	0.805	0.2039	Valid
Item 6	0.744	0.2039	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Diketahui bahwa r_{hitung} setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan membayar

No	Koefisien Korelasi		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.911	0.2039	Valid
Item 2	0.740	0.2039	Valid
Item 3	0.843	0.2039	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Diketahui bahwa r_{hitung} setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kemauan Membayar

No	Koefisien Korelasi		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.646	0.2039	Valid
Item 2	0.745	0.2039	Valid
Item 3	0.852	0.2039	Valid
Item 4	0.660	0.2039	Valid
Item 5	0.564	0.2039	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Diketahui bahwa r_{hitung} setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item 1 sampai dengan item 5 dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan PAD retribusi

No	Koefisien Korelasi		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.898	0.2039	Valid
Item 2	0.883	0.2039	Valid
Item 3	0.834	0.2039	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Diketahui bahwa r_{hitung} setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tarif Retribusi

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	7

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui ada N of Item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,733. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,733 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas diatas adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	6

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui ada N of Item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,928 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel kemampuan membayar

Reliability Statistic	
Cronbach’s Alpha	N of Items
.778	3

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui ada N of Item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,778. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,778 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel kemauan membayar

Reliability Statistic	
Cronbach’s Alpha	N of Items
.734	5

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui ada N of Item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,734 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan

Reliability Statistic	
Cronbach’s Alpha	N of Items
.839	3

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui ada N of Item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,839. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,839 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah reliabel atau konsisten.

Model Persamaan I
Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 12.
Uji Pengaruh T (parsial) untuk persamaan substruktur 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	sig
1 (Constant)	7.678	2.441		3.145	.002
Tarif Retribusi (X ₁)	.083	.049	.163	1.710	.091
Kualitas Pelayanan (X ₂)	.128	.060	.200	2.129	.036
Kemampuan Membayar (X ₃)	.688	.165	.397	4.160	.000
a. Dependent Variable : Kemauan Membayar (Y ₁)					

Sumber data : Hasil Olah SPSS 26

1. Variabel Tarif Retribusi (X₁) Terhadap Kemauan Membayar (Y₁)
- Kriteria pengambilan keputusan : $H_0 = \text{ditolak}$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. < \alpha$ 10%.
- Hasil persamaan regresi variabel Tarif Retribusi (X₁) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.091**. Nilai signifikan $<$ dari α 10%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Variabel Tarif

- Retribusi (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.710 dan t_{tabel} 1.29159 dengan df 10 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $1.710 > t_{tabel}$ 1.29159. Artinya ada hubungan linier antara Tarif Retribusi (X_1) dengan Kemauan Membayar (X_2). Jadi, dapat disimpulkan Tarif Retribusi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar (Y_1).
2. **Variabel Kualitas Pelayanan (X_2) Terhadap Kemauan Membayar (Y_1)**
Kriteria pengambilan keputusan : $H_0 =$ ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 10%. Hasil persamaan regresi variabel Kualitas Pelayanan (X_2) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.036**. Nilai signifikan $<$ dari α 5%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Variabel Kualitas Pelayanan (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.129 dan t_{tabel} 1.66298 dengan df 10 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $2.129 > t_{tabel}$ 1.66298. Artinya ada hubungan linier antara Kualitas Pelayanan dengan Kemauan Membayar (X_2). Jadi, dapat disimpulkan Kualitas Pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar (Y_1).
3. **Variabel Kemampuan Membayar (X_3) Terhadap Kemauan Membayar (Y_1)**
Kriteria pengambilan keputusan : $H_0 =$ ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 1%. Hasil persamaan regresi variabel Kemampuan Membayar (X_3) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.000**. Nilai signifikan $<$ dari α 1%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Variabel Kemampuan Membayar (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 4.160 dan t_{tabel} 2.37102 dengan df 10 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $4.160 > t_{tabel}$ 2.37102. Artinya ada hubungan linier antara Kemampuan Membayar (X_3) dengan Kemauan Membayar. Jadi, dapat disimpulkan Kemampuan Membayar (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Membayar (Y_1).

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 13.

Uji Pengaruh F (secara bersama-sama) untuk persamaan substruktur 1

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	143.968	3	47.989	9.260	.000 ^b
Residual	445.687	86	5.182		
Total	589.656	89			
a. Dependent Variable : Kemauan Membayar (Y_1)					
b. Predictors : (Constant), Kemampuan Membayar (X_3), Kualitas Pelayanan (X_2), Tarif Retribusi (X_1)					

Sumber: Hasil Olah SPSS 26

Kriteria pengambilan keputusan : $H_0 =$ ditolak, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 1%. Berdasarkan tabel 2 pada persamaan struktur 1 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar **0.000**. Nilai signifikan $<$ dari α 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Kemampuan Membayar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemauan Membayar (Y_1). Variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Kemampuan Membayar (X_3) mempunyai nilai f_{hitung} yakni 9.260 dan f_{tabel} 2.479 dengan df_1 ($k-1=5-1$) , df_2 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai f_{hitung} yakni $9.260 > f_{tabel}$ 2.479. Artinya secara bersama-sama variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Kemampuan Membayar (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemauan Membayar (Y_1).

Koefisien Determinasi

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.218	2.276
a. Predictors : (Constant), Kemampuan Membayar (X_3), Kualitas Pelayanan (X_2), Tarif Retribusi (X_1)				

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Besarnya nilai R square adalah 0.244. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y_1 sebesar 24.4%, sementara sisanya 75,6% dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$e1 = \sqrt{(1-0.244)} = 0.869.$$

Dengan demikikan diperoleh diagram jalur model struktrur 1 sebagai berikut :

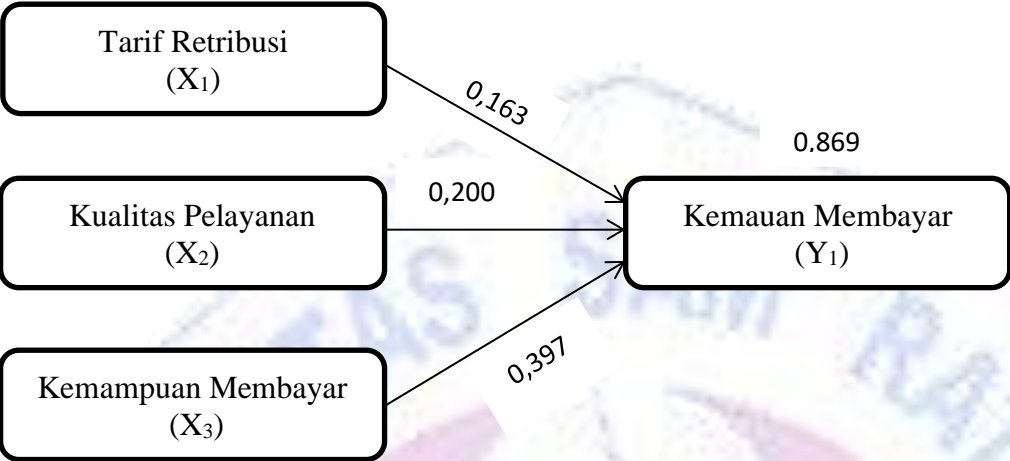


Diagram jalur diatas mempunyai persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = a_1X_1+ a_2X_2+ a_3X_3 + e_1$$
$$Y_1 = 0.163 X_1 + 0.200 X_2 + 1.397 X_3 + e_1 0.869$$

Model Persamaan II
Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 15.
Uji Pengaruh T (parsial) untuk persamaan substruktur 2

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	sig
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error			
1	(Constant)	4.283	1.959		2.186	.032
	Tarif Retribusi (X ₁)	.023	.038	.058	.601	.550
	Kualitas Pelayanan (X ₂)	-.012	.047	-.025	-.261	.794
	Kemampuan Membayar (X ₃)	.030	.138	.022	.215	.830
	Kemauan Membayar (Y ₁)	.369	.082	.484	4.498	.000

b. Dependent Variable : Pencapaian Target PAD Retribusi Persampaha/Kebersihan (Y₂)

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

1. Variabel Tarif Retribusi (X₁) Terhadap Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan (Y₂)
Kriteria pengambilan keputusan : H₀ = diterima, jika t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai sig. < α 10 %.
Hasil persamaan regresi variabel Tarif Retribusi (X₁) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.550**. Nilai signifikan < dari α 10%, maka H_a ditolak H₀ diterima. Variabel Tarif Retribusi (X₁) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.601 dan t_{tabel} 1.29159 dengan df 10 (n-k = 90-5 = 85). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 0.601 < t_{tabel} 1.29159. Artinya tidak ada hubungan linier antara Tarif Retribusi (X₁) dengan pencapaian taerget PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y₂). Jadi, dapat disimpulkan tarif retribusi tidak berpengaruh terhadap pencapaian taerget PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y₂).
2. Variabel Kualitas Pelayanan (X₂) Terhadap Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan (Y₂)
Kriteria pengambilan keputusan : H₀ = diterima, jika t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai sig. < α 10 %.
Hasil persamaan regresi variabel Kualitas Pelayanan (X₂) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.794**. Nilai signifikan < dari α 10%, maka H_a ditolak H₀ diterima. Variabel Kualitas Pelayanan (X₂) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.261 dan t_{tabel} 1.66298 dengan df 10 (n-k = 90-5 = 85). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 0.261 < t_{tabel} 1.66298. Artinya tidak ada hubungan linier antara Kualitas Pelayanan (X₂) dengan Pencapaian Target PAD retribusi

persampahan/kebersihan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap Pencapaian Target PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2).

3. Variabel Kemampuan Membayar (X_3) Terhadap Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan (Y_2)

Kriteria pengambilan keputusan : H_0 = diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 10 %.

Hasil persamaan regresi variabel Kemampuan Membayar (X_3) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.830**. Nilai signifikan $<$ dari α 10%, maka H_a ditolak H_0 diterima. Variabel Kemampuan Membayar (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.215 dan t_{tabel} 2.37102 dengan df 10 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $0.215 < t_{tabel}$ 1.29103. Artinya tidak ada hubungan linier antara Kemampuan Membayar (X_3) dengan Pencapaian Target PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan kemampuan membayar tidak berpengaruh terhadap Pencapaian Target PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2).

4. Variabel Kemauan Membayar (Y_1) Terhadap Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan (Y_2)

Kriteria pengambilan keputusan : H_0 = diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 1 %.

Hasil persamaan regresi variabel Kemauan Membayar (Y_1) dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar **0.000**. Nilai signifikan $<$ dari α 1%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Variabel Kemauan Membayar (Y_1) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 4.498 dan t_{tabel} 2.37102 dengan df 10 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $4.498 > t_{tabel}$ 2.37102. Artinya ada hubungan linier antara Kemauan Membayar (Y_1) dengan Pencapaian Target PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan Kemauan Membayar (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian Target PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2).

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 16.
Uji Pengaruh F (secara bersama-sama) untuk persamaan substruktur 2

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.023	4	22.006	7.351	.000 ^b
Residual	254.466	85	2.994		
Total	342.489	89			
a. Dependent Variable : Pencapaian Targer PAD Retibusi Persampahan/Kebersihan (Y_2)					
b. Predictors : (Constant), Kemauan Membayar (Y_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Tarif Retribusi (X_1), Kemampuan Membayar (X_3)					

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Kriteria pengambilan keputusan : H_0 = ditolak, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ 1%.

Berdasarkan tabel 2 pada persamaan struktur 2 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar **0.000**. Nilai signifikan $<$ dari α 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) , Kemampuan Membayar (X_3) dan Kamuan Pencapaian Target Penerimaan PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2). Variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Kemampuan Membayar (X_3) dan dan Kamuan Membayar (Y_1) mempunyai nilai f_{hitung} yakni 7.531 dan f_{tabel} 2.479 dengan df_1 ($k-1=5-1$) , df_2 ($n-k = 90-5 = 85$). Jadi, nilai f_{hitung} yakni $7.531 > f_{tabel}$ 2.479. Artinya secara bersama-sama variabel Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Kemampuan Membayar (X_3) dan Kemauan Membayar (Y_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pencapaian Targer PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y_2).

Koefisien Determinasi

Tabel 17. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.222	1.730
Predictors : (Constant), Kemauan Membayar (Y ₁), Kualitas Pelayanan (X ₂), Tarif Retribusi (X ₁), Kemampuan Membayar (X ₃)				

Sumber : Hasil Olah SPSS 26

Besarnya nilai R square adalah 0.257. hal ini menunjukkan bawah kontribusi pengaruh Tarif Retribusi (X₁), Kualitas Pelayanan (X₂), Kemampuan Membayar (X₃) dan Kemauan Membayar (Y₁) terhadap Penerimaan PAD retribusi persampahan/kebersihan (Y₂) sebesar 25.7%, sementara sisanya 74,3% diperngaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian.\

Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

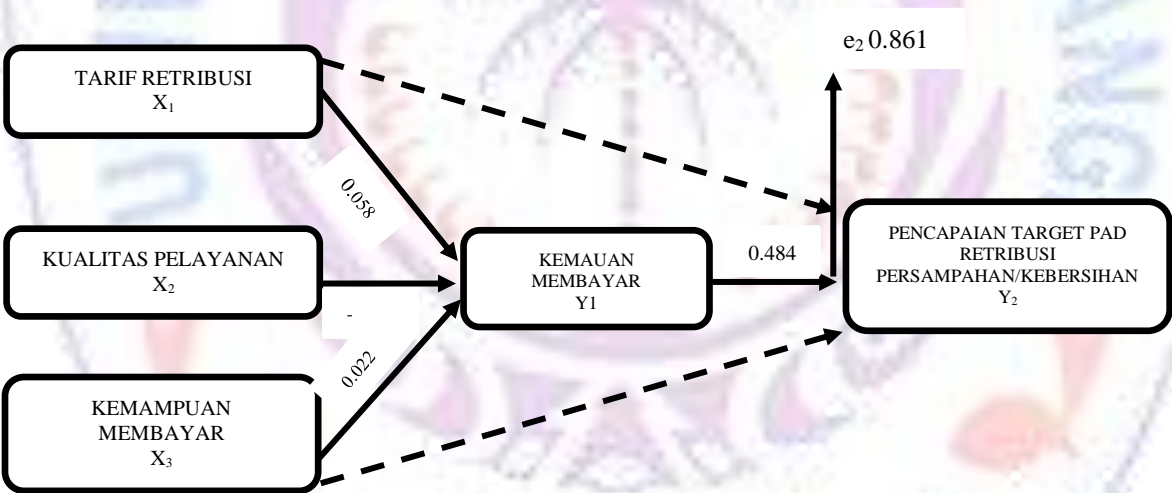
$$e1 = \sqrt{(1-0.257)} = 0.861.$$

Diagram jalur diatas mempunyai persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = a_1X_1+ a_2X_2+ a_3X_3 + aY_1 + e_1$$
$$Y_2 = 0.058 X_1 - 0.025 X_2 + 0.022 X_3 + 0.484 Y_1 + e_1 \ 0.869$$

Dengan demikikan diperoleh diagram jalur model struktrur 2 sebagai berikut :

Gambar 1. Model Persamaan Jalur II



Menghitung Pengaruh Langsung (Direct Effect), Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) dan Pengaruh Total (Total Effect)

Tabel (Direct Effect), (Indirect Effect) dan (Total Effect)		
Pengaruh Langsung X ₁ ke Y ₁	=	0.083
Pengaruh Tak Langsung X ₁ ke Y ₂ melalui Y ₁	=	0.031 (0.083 x 0.369)
Pengaruh Total X ₁ ke Y ₁ ke Y ₂	=	0.452 (0.083 + 0.369)
Pengaruh Langsung X ₂ ke Y ₁	=	0.128
Pengaruh Tak Langsung X ₂ ke Y ₂ melalui Y ₁	=	0.047 (0.128 x 0.369)
Pengaruh Total X ₂ ke Y ₁ ke Y ₂	=	0.497 (0.128 + 0.369)
Pengaruh Langsung X ₃ ke Y ₁	=	0.688
Pengaruh Tak Langsung X ₃ ke Y ₂ melalui Y ₁	=	0.254 (0.688 x 0.369)
Pengaruh Total X ₃ ke Y ₁ ke Y ₂	=	1.057 (0.688 + 0.369)
Pengaruh Y ₁ ke Y ₂	=	0.369

Pembahasan

1. Pengaruh tarif retribusi, kualitas pelayanan dan kemampuan membayar terhadap kemauan membayar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tarif retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Artinya apabila penetapan tarif retribusi pelayanan pasar semakin sesuai dengan persepsi dan kemampuan wajib retribusi maka kemauan membayar retribusi juga akan meningkat secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur As'Adah, dkk (2010) dan I Nengah Jaya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tarif retribusi sampah berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar retribusi, yang artinya jika tarif retribusi mengalami kenaikan di luar batas kemampuan membayar retribusi maka kemauan membayar retribusi akan menurun dan sebaliknya jika semakin sesuai tarif retribusi dengan kemampuan dan persepsi wajib retribusi maka kemauan membayar retribusi akan meningkat. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Artinya, semakin tinggi kualitas pelayanan yang dirasakan oleh pedagang maka semakin tinggi juga kemauan membayar retribusi oleh pedagang. Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini yaitu I Nengah Jaya, dkk (2014), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas tingkat pelayanan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemauan membayar sampah. kemampuan membayar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Artinya apabila masyarakat mempunyai kemampuan untuk membayar maka akan mendorong kemauan membayar seseorang.

2. Pengaruh tarif retribusi, kualitas pelayanan dan kemampuan membayar terhadap Penerimaan Target PAD secara tidak langsung melalui kemauan membayar.

Berdasarkan hasil penelitian secara tidak langsung tarif retribusi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. Ini berarti bahwa tarif retribusi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. Ini berarti bahwa besarnya tarif retribusi yang ditetapkan telah memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan akan ada kesadaran dari masyarakat untuk mau membayar besarnya tarif retribusi. Kualitas pelayanan juga secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. Menurut Wechel & Kimberly dalam Widjonarko (2007). Kemauan membayar yaitu sebagai jumlah uang yang bersedia dibayarkan oleh individu untuk mendapatkan suatu barang atau jasa layanan. Kualitas pelayanan yang baik yang diberikan kepada masyarakat memberikan rasa nyaman dan kepuasan sehingga mendorong kemauan masyarakat untuk membayar retribusi. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membayar secara tidak langsung berpengaruh terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. Hal ini disebabkan karena apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk membayar retribusi sampah maka mereka akan memiliki kerelaan untuk membayar besarnya tarif retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tarif retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. kemampuan membayar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara tidak langsung tarif retribusi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. Kualitas pelayanan juga secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar. . Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membayar secara tidak langsung berpengaruh terhadap penerimaan target PAD melalui kemauan membayar.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan pelayanan pengangkutan sampah agar tingkat kemauan membayar lebih maksimal.
2. Petugas penagih idealnya setiap petugas menagih hanya 1 lingkungan agar seluruh wilayah dapat dijangkau. Sehingga target realisasi retribusi bisa terpenuhi.
3. Petugas penagih harus memiliki pengetahuan tentang Perda retribusi jasa umum.
4. Pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana harus tepat waktu, menjaga kerusakan berkelanjutan dari kendaraan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki model dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan retribusi persampahan/kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Sakti Walenta, Fredrik Bastian Kawani (2020) Analysis of Potential Market Retribution Receipts on Poso District Revenue (PAD) Case Study in Tentena City Siwagilemba Market.
- Agus Isdarmawan, I Made Tirta, Yuliani Setia Dewi (2013) “Pola-Pola Jalur Pada Path Analisis Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai UN SMA di Kabupaten Lumajang”.
- Ainaya Al Farihah (2020) “Analisis Efisiensi Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Periode 2009 sampai dengan 2018)”.
- Andi Maujung Tjodi, Try Oldy Rotinsulu, George M.V. Kawung (2018) “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara)”.
- Awaludin Anwar, Chahyono, Arifuddin Mane (2022) “Analisis Implementasi Sistem Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja ASN Melalui Kepuasan Kerja Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Luwu Timur”.
- Elza Hartaniza (2018) Kesadaran Pelaku Usaha Membayar Retribusi Persampahan Pada Pusat Pertokoan Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- Edi Yanto, Fahri Eka Oktora, A. Irfan Efendi (2022) Analysis of the target achievement level of public services levy related waste services. Study on the government of tolitoli, central sulawesi.
- I Nengah Jaya (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Sampah Di Kabupaten Badung”
- I Putu Irvan, Ni Luh Karmini (2016) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Varibel Intervening”
- Iswanti (2021) The Effect Of Regional Tax Revenue And Regional Retribution On Increasing Regional Original Income (A Case Study at the Seruyan District Financial and Asset Management Revenue Service).
- Jeiny Ribka Pandelaki (2021) “Analisis Efektivitas Efisiensi dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara
- Noni Kumpangpune, David, P. E. Saerang, Daise S.M. Engka (2019) “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung”
- Roy Haris Oktabian (2020) Analisis Percepatan Pencapaian Target Retribusi Pelayanan Persampahan Dengan Pemberian Reward Oleh Pihak Ketiga.
- Siti Sahara Azhar (2011) “Pengaruh Tingkat Pelayanan, Kemampuan Membayar Dan Kemauan Membayar Masyarakat Kota Medan Terhadap Penerimaan Retribusi Sampah.
- Sutianingsih, Shinta Eka Kartika dan Widowati (2021) Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara.
- Yaenal Arifin , (2016) Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Zamadila Rosyida Hasbullah, Kancitra Pharmawati¹, Yulianti Pratama (2020) Analisis Tarif Pengelolaan Sampah Berdasarkanability To Pay Danwillingness To Pay Di Kecamatan Cimahi Tengah. Studi Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP)

<http://repository.uinbanten.ac.id/1274/3/BAB%20II.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/8791/3/2EM14782.pdf>

http://e-journal.uajy.ac.id/26964/3/205103197_bab%203.pdf

<https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/ERdTXm042fo19gvsNklFh63YPpOrGluMaxBCiceHVWjSZ7nw8z.pdf>

<https://konsultaskripsi.com/2020/10/09/asumsi-asumsi-path-analysis-skripsi-dan-tesis-2/>

<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/217/150>

